

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era globalisasi saati ini, perusahaan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Begitu pula persaingan yang ada antar perusahaan, dimana perusahaan dipaksa untuk selalu mengalami perubahan. Hal tersebut guna perusahaan dapat bersaing dan bertahan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, bila perusahaan mampu meningkatkan kinerja dari waktu ke waktu maka akan menarik perhatian investor untuk menginvestasikan uangnya kepada perusahaan dengan membeli sahamnya di pasar modal.

Industri pulp, dan kertas adalah industri yang mengolah kayu sebagai bahan dasar untuk memproduksi pulp, kertas, papan, dan produk berbasis selulosa lainnya.

Perusahaan pulp dan kertas di indonesia menempati peringkat ke-8 di dunia yang di dapat dari kapasitas produksi pulp mencapai 11,83 juta ton/tahun serta kertas sebesar 17,94 juta ton/tahun. Selain itu, pada sektor ini memberikan dampak signifikan dalam sisi ekonomi. Salah satu sektor yang diandalkan untuk memulihkan pertumbuhan ekonomi di era pandemi, karena ditengah pandemi ini permintaan pulp dan kertas meningkat sekitar 2,1%. (money.kompas.com)

Meski memiliki potensi tumbuh, industri pulp dan kertas dalam negeri masih menghadapi tantangan. Pertama, ketegangan ekonomi antara Amerika Serikat dan China yang mendorong harga pulp dan produk kertas di level tinggi.

Ketegangan perdagangan antara dua ekonomi terbesar dunia meningkat ketika Presiden AS mengenakan bea impor terhadap barang-barang China.

Kedua, tuduhan dumping dari berbagai negara masih akan menghantui dan menjadi tantangan industri ini. Seperti diketahui, AS dan Australia menganggap Indonesia melakukan praktik Particular Market Situation (PMS). Tudingan aksi dumping pulp dan kertas asal Indonesia disebabkan oleh perbedaan AS dalam menentukan harga acuan. AS mengacu pada harga pulp asal Malaysia yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Akibatnya, produsen Indonesia dituding memberikan subsidi atas produk ekspornya.

Terdapat beberapa solusi dalam mengatasi hambatan di industri ini. Solusi pertama, ambil peluang dari ketegangan AS dan China. Banyak produsen kertas di China menganggur akibat perang dagang. Indonesia bisa bekerjasama dengan industri karton dan kardus yang besar di China. Produsen yang ingin ekspansi dan sudah telanjur beli mesin dapat membawa dan pasang mesinnya di Indonesia. Dengan demikian, produksi kertas mereka tetap bisa diekspor ke AS. Ini bisa cepat karena di Indonesia banyak bangunan pabrik yang siap pakai. Ditambah insentif fiskal berupa pembebasan pajak, ini akan meningkatkan ekspor Indonesia.

Solusi kedua, terkait tuduhan dumping, Indonesia dapat memperluas pangsa pasar. Pasar utama ekspor pulp didominasi negara seperti China, Korea, India, Bangladesh dan Jepang. Di sisi lain, ekspor kertas terbesar tercatat menuju negara seperti China, Jepang, Vietnam, Malaysia dan Filipina. Pengusaha dibantu pemerintah dapat memperluas tujuan ekspor seperti Asia Timur, Timur Tengah dan Afrika. (analisis.kontan.id)

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto 2008:167). Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) “Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembor kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut”.

Naik turun nya harga saham terjadi karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran. Jika permintaan tinggi maka harga saham akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga saham akan turun. Faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Faktor eksternal faktor yang bersumber dari luar perusahaan (Wianida Sadiyah Utami, Chaerudin Manaf, dan Patar Simamora, 2021).

Perubahan harga saham juga dapat dilihat dari rasio yang dimiliki suatu perusahaan, yakni Nilai Tambah Ekonomis (EVA). Menurut Brigham dan Houston (2001:51-52), Nilai Tambah Ekonomis (EVA) adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan. Economic Value Added menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal eukitas, dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas.

Ukuran Penilaian Kinerja Keuangan dalam Nilai Tambah Ekonomis (EVA) yakni :

- Jika $EVA > 0$, maka kinerja keuangan terjadi proses penambahan nilai ekonomis pada perusahaan, sehingga dapat dikatakan baik
- Jika $EVA = 0$, maka kinerja keuangan terjadi secara ekonomis dalam keadaan Impas (Break Even Point).
- Jika $EVA < 0$, maka kinerja keuangan terjadi proses pengurangan nilai ekonomis pada perusahaan, sehingga dapat dikatakan kurang bagus.

Nilai Tambah Ekonomis akan mempengaruhi harga saham, seperti dalam penelitian Faitullah (2016) yang membuktikan Nilai Tambah Ekonomis (EVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2015) dan Dita et al (2017) yang membuktikan bahwa Nilai Tambah Ekonomis) EVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham selain Nilai Tambah Ekonomis (EVA), yaitu Pengembalian Ekuitas (ROE). Menurut Kasmir (2015:204) Pengembalian Ekuitas (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (return on equity), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2011:133)

Pengembalian Ekuitas (ROE) akan mempengaruhi harga saham, seperti dalam penelitian Novia Kasyaretta Ananda Putri (2017) yang membuktikan

terdapat pengaruh ROE secara signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebta Budi Lestari (2016) yang membuktikan bahwa ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio terakhir yang mempengaruhi harga saham selain Nilai Tambah Ekonomis (EVA) dan Pengembalian Ekuitas (ROE) yaitu Laba Per Lembar Saham (EPS). Menurut Kasmir (2013:207), Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan begitu, rasio ini mengukur keuntungan yang diterima perusahaan dari setiap lembar sahamnya.

Lab Per Lembar Saham (EPS) akan mempengaruhi harga saham, seperti yang dikemukakan dalam penelitian Okky Herlianshahzulfi, Deannes Isyunawardhana, dan Annisa Nurbaiti (2016), yang membuktikan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sigit Sanjaya dan Susi Yuliantanty (2020), yang membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham menurut Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Hartono 14 (2013:157) pengertian dari harga saham adalah “Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di





pasar modal”. Musdalifah Azis (2015:80), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah penutupannya. Dengan ketiga teori diatas, disimpulkan bahwa naik turunnya harga saham disebabkan adanya penawaran dan permintaan.

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012:149) ada dua metode yang dapat digunakan secara terpisah atau sekaligus dalam menganalisis saham, diantaranya adalah metode fundamental dan metode teknikal. Metode fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen. Metode teknikal adalah salah satu metode yang digunakan untuk penilaian saham, dimana dengan metode ini para analisis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi

Berikut ini, data Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) yang diambil dari 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020

Tabel 1.1
Data Perusahaan

Nama Perusahaan	TAHUN	EVA (Rp.)	ROE (%)	EPS (Rp.)	TAHUN	Harga Saham
PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	2015	-46.025.830.880	8,04	24,99	2016	363.85
	2016	-79.826.685.466	12,56	25,92	2017	363.85
	2017	-14.945.473.356	5,74	23,95	2018	409.33
	2018	-29.190.296.010	5,47	44,09	2019	428
	2019	638.044.240	10,56	55,61	2020	570
	2020	-19.463.664.532	8,57	45,97	2021	1000
PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	2015	- 905.092.440.000	8,5	558,65	2016	955.00
	2016	- 335.976.339.000	7,2	495,99	2017	5,400.00
	2017	795.778.320.000	12,8	1017,74	2018	11,550.00
	2018	1.216.465.416.000	15,6	1548,97	2019	7,700.00
	2019	171.150.981.000	6,9	694,34	2020	10,425.00
	2020	- 22.693.754.160	6,9	755,05	2021	7,825.00
PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)	2015	- 36.168.010.000	0,2	6,86	2016	730.00
	2016	- 919.051.905.000	0,8	38,77	2017	2,920.00
	2017	24.708.840.000	2,7	128,06	2018	11,100.00
	2018	521.043.849.000	19,9	1136,87	2019	10,275.00
	2019	276.505.516.500	12,0	739,98	2020	9,850.00
	2020	198.082.650.720	9,8	668,04	2021	7,525.00
PT. Suparma Tbk (SPMA)	2015	-24.337.286.797	5,7	-28,55	2016	146.97
	2016	-520.501.931	7,5	38,34	2017	160.61
	2017	87.394.907.434	7,9	43,64	2018	189.39
	2018	2.760.570.952	6,6	15,36	2019	253.03
	2019	2.536.113.575	8,9	62,38	2020	234.85
	2020	5.688.831.593	10,0	77,39	2021	700.00
PT.Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	2015	- Rp. 52.554.259.487	-12,6	-124,7	2016	4,100.00
	2016	142.584.620.433	24,6	313,98	2017	5,400.00
	2017	117.408.511.035	18,1	240	2018	7,775.00
	2018	56.325.645.537	32,8	567,16	2019	7,700.00
	2019	171.610.235.171	20,6	390,99	2020	7,475.00
	2020	-26.766.276.096	7,7	142,58	2021	7,600.00

-  : Gap Empiris , Fenomena EVA X1-Y
-  : Gap Empiris , Fenomena ROE X2-Y
-  : Gap Empiris , Fenomena EPS X3-Y
-  : Penurunan

Berdasarkan tabel fenomena diatas, perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 diketahui bahwa Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) mengalami fluktuatif setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata perusahaan yang diteliti pada tahun 2016 mengalami penurunan pada Nilai Tambah Ekonomis (EVA). Sebab pada sektor industri pulp dan kertas, pelemahan harga telah terjadi sejak tiga tahun terakhir. Dari harga pulp tiga tahun lalu kini anjlok hingga 25%. Tidak hanya itu, pasokan bahan baku pun berkurang sehingga utilisasi industri hanya tersisa 40%. Cobaan tidak berhenti di situ, daya saing industri pulp dan kertas Tanah Air yang cukup tinggi kini mulai ditakuti oleh negara lain. Akibatnya, negeri adidaya seperti Amerika Serikat menerapkan bea masuk produk pulp dan kertas asal Indonesia sebesar 107%. (ekonomi.bisnis.com)

Daya saing industri pulp dan kertas Tanah Air yang cukup tinggi kini mulai ditakuti oleh negara lain. Akibatnya, negeri adidaya seperti Amerika Serikat menerapkan bea masuk produk pulp dan kertas asal Indonesia sebesar 107%. Saat ini, lanjutnya, sejumlah perusahaan kertas telah menghentikan produksi. Bahkan pasar yang sangat lesu mengakibatkan sejumlah BUMN kertas mati suri. Dari total 81 perusahaan pulp dan kertas swasta, hanya sekitar 15 unit yang masih bertahan melakukan ekspor. (indopremier.com)

Pada tahun 2019, rata-rata perusahaan sub sektor pulp dan kertas mengalami penurunan EPS dan ROE. Hal ini terjadi karena adanya penjualan bersih yang turun dan laba bersih yang anjlok secara tahunan pada periode tersebut. Penurunan penjualan tersebut dikarenakan menyusutnya segmen pulp sebesar 10,97%. (market.bisnis.com)

Realisasi ekspor pulp dan kertas selama Januari-Mei 2019 turun 2,48% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai, karena terjadi penurunan harga pulp di pasar global. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), nilai ekspor kertas pada periode Januari-April 2019 turun 2,05% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. (ekonomi.bisnis.com)

Pada tahun 2020, rata-rata perusahaan sub sektor pulp dan kertas mengalami penurunan EVA, ROE, dan EPS. Dikarenakan adanya wabah covid-19 yang mengakibatkan perlambatan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi banyak sektor, salah satunya sektor pulp dan kertas. Selain pandemi, penurunan utilisasi di beberapa pabrikan juga disebabkan oleh munculnya pabrikan kertas baru yang menambah kapasitas terpasang industri kertas nasional. Selain itu, margin pabrikan pun terpukul dari sisi pasar global. Pasalnya, nilai ekspor pulp dan kertas lokal turun di pasar global. Menurutnya, hal tersebut disebabkan oleh harga pulp dan kertas yang anjlok sekitar 20-25 persen di pasar global. (ekonomi.bisnis.com)

Dengan itu, hubungan berita tersebut sesuai dengan apa yang ada di tabel penelitian, terjadi penurunan EVA yang mengakibatkan terjadinya penurunan nilai tambah ekonomis pada perusahaan, sedangkan penurunan ROE dan EPS yang

terjadi akibat turunnya laba bersih, maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian dengan judul **”Pengaruh Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 terdapat Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham dapat di simpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya kenaikan harga saham disaat nilai tambah ekonomis (EVA) mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi nilai tambah ekonomis (EVA) maka harga saham akan mengalami kenaikan.
2. Adanya kenaikan harga saham disaat pengembalian ekuitas (ROE) mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pengembalian ekuitas (ROE), maka harga saham akan mengalami kenaikan.
3. Adanya kenaikan harga saham disaat laba per lembar saham (EPS) mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa

semakin tinggi laba per lembar saham (EPS), maka harga saham akan mengalami kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Pada kesempatan kali ini akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh EVA, ROE, dan EPS terhadap harga saham perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di BEI.

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Nilai Tambah Ekonomis (EVA) pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Bagaimana perkembangan Pengembalian Ekuitas (ROE) pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Bagaimana perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
4. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020
5. Seberapa besar pengaruh Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

6. Seberapa besar pengaruh Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan Nilai Tambah Ekonomis (EVA) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
2. Mengetahui perkembangan Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
3. Mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

4. Mengetahui perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Pengembalian Ekuitas (ROE) terhadap Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.
6. Mengetahui besarnya pengaruh Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham baik secara parsial dan simultan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Di dalam penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perusahaan khususnya bagian manajemen keuangan dalam mengambil keputusan, serta memberi pandangan terhadap perusahaan atas penelitian ini untuk mengambil keputusan kedepannya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Harga Saham khususnya dan pengembangan ilmu manajemen bidang keuangan yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi dan diharapkan bisa menjadi landasan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor pulp & kertas yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2020 (sumber: www.idx.co.id), yang terdiri dari:

Tabel 1.2
Lokasi Penelitian

Nama Perusahaan	Lokasi Perusahaan
PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	Jl. Industri Cimareme II No. 14. Padalarang Bandung 40553
PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	Jl. M.H. Thamrin No.51, RW.4, Gondangdia, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350
PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM)	Jl. Raya Surabaya - Mojokerto KM 44, Propinsi Jawa Timur, P.O. Box: 61301, Mojokerto, Indonesia
PT. Suparma Tbk (SPMA)	Soekarno-Hatta St No.701, Jatisari, Buahbatu, Bandung City, West Java 40284
PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW)	Jln. Abdul Muis 30, Jakarta Pusat 10160, Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian Analisis Nilai Tambah Ekonomis (EVA), Pengembalian Ekuitas (ROE), dan Laba Per Lembar Saham (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020.berlangsung selama 6 bulan. Terhitung bulan April 2022 sampai September 2022. Adapun Jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No.	Uraian	Waktu Pelaksanaan																											
		April				Mei				Juni				Juli				Ag				Sep							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Persiapan Judul	■																											
2.	Pengajuan Judul		■																										
3.	Melakukan Penelitian			■																									
4.	Mencari Data				■																								
5.	Membuat Proposal					■	■	■	■																				
6.	Seminar									■																			
7.	Revisi Proposal Penelitian										■																		
8.	Pengolahan Data											■	■	■	■	■	■												
9.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																	■	■	■	■	■	■						
10.	Sidang																									■	■	■	